**IMPROVING STUDENT LISTENING SKILL TOWARD LISTENING TEST OF TEST OF ENGLISH AS
A FOREIGN LANGUAGE AT SMA DEK PADANG**

**PENINGKATAN KEAHLIAN MENYIMAK SISWA DENGAN UJI MENYIMAK MELALUI TOEFL DI SMA DEK
PADANG**

Edwar Kemal

STKIP PGRI Sumatera Barat

Email: edwarkemal@gmail.com

ABSTRACT

As a medium of instruction, English does not easily develop in Indonesia. It is even becoming a problem in communication where many parties are not interested to use it in communication. On the contrary, world of Industries really demand the workers to be able to speak and write in English well. SMA DEK as one of the private school that its graduated students directly work in companies after graduation answers the problem. It provides its students with various English program such as english day, English zone, learning TOEFL and English Proficiency. By considering the quality of the students, these programs are expected running well. Emphasizing listening skill is the main purpose because it is the most activity used by students during English learning. So that, observation method, testing method and discussion method are implemented in order to find out the student qualification to answer the challenge. From the community service implementation, it is found that the students have been good on listening skill understanding. During the participant observation, they make and answer the question freely. While implementing the listening TOEFL test, they can answer the questions well and when the discussion method comes, they argue about the correct answer by giving their own reason. It finally concludes that, by learning the Listening TOEFL test, SMA DEK students are motivated to speak freely and give comment toward the given information.

Keywords: *Improving, Listening Skill, TOEFL*

ABSTRAK

Sebagai media pengajaran, bahasa Inggris tidak mudah berkembang dengan baik di Indonesia. Kondisi ini bahkan menjadi masalah dalam komunikasi di mana banyak pihak tidak tertarik menggunakannya dalam komunikasi. Sebaliknya, dunia Industri benar-benar menuntut para pekerja untuk dapat berbicara dan menulis dalam bahasa Inggris dengan baik. SMA DEK sebagai salah satu sekolah swasta dimana siswanya yang lulus langsung bekerja di perusahaan mencoba menjawab masalah ini. SMA ini menyediakan siswa dengan berbagai program bahasa Inggris seperti *English Day*, *English Zone*, *TOEFL* dan Kemahiran Bahasa Inggris. Dengan memperhatikan kualitas siswa, program ini diharapkan dapat berjalan dengan baik. Memberdayakan keterampilan mendengarkan adalah tujuan utama karena merupakan aktivitas yang paling banyak digunakan oleh siswa selama pembelajaran bahasa Inggris. Sehingga, metode observasi, metode pengujian dan metode diskusi diterapkan untuk mengetahui kualifikasi siswa untuk menjawab tantangan tersebut. Dari implementasi pengabdian masyarakat, ditemukan bahwa siswa telah pandai mendengarkan keterampilan pemahaman. Selama pengamatan dengan teknik simak libat bebas cakap, mereka mampu membuat dan menjawab pertanyaan tanpa merasa khawatir atau cemas. Saat menerapkan tes TOEFL khusus menyimak, mereka dapat menjawab pertanyaan dengan baik dan ketika metode diskusi datang, mereka berdebat tentang jawaban yang benar dengan memberikan alasan mereka

sendiri. Akhirnya disimpulkan bahwa, dengan mempelajari tes Menyimak *TOEFL*, siswa SMA DEK termotivasi untuk berbicara secara bebas dan memberikan komentar terhadap informasi yang diberikan.

Kata Kunci: *Peningkatan, Menyimak, TOEFL*

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris sudah menjadi bahasa universal yang digunakan dalam dunia teknologi, pendidikan, politik, perdagangan, dan lain sebagainya. Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling berperan. Dimana suka atau tidak suka, saat ini Bahasa Inggris sudah sangat mendominasi semua aspek dalam hal komunikasi. Kita bisa melihat hampir semua electronic devices menggunakan Bahasa Inggris. Sebagian besar Negara-negara di Asia juga menggunakan Bahasa Inggris sebagai '*Medium of Instruction*' ataupun menjadikan Bahasa Inggris sebagai bahasa kedua sesudah bahasa nasional mereka (Yadnya, 2018).

Kemampuan berbahasa Inggris masyarakat di Indonesia diakui masih sangat minim. Menurut penelitian yang diadakan dari tahun 2007-2009 yang diadakan oleh sebuah lembaga dapat disimpulkan berbahasa Inggris masyarakat Indonesia menduduki peringkat ke-34 dari 44 negara yang memiliki bahasa ibu selain bahasa Inggris. Indonesia masih kalah jauh dengan negara tetangga Malaysia yang menduduki peringkat ke-9. Banyak alasan yang dikeluhkan oleh masyarakat Indonesia dalam belajar bahasa Inggris, seperti sulit dipelajari atau terlalu rumit, merasa bahasa Inggris itu tidak terlalu penting, atau bagi orang yang sudah tua sudah terlambat untuk belajar bahasa Inggris. Padahal bahasa Inggris adalah bahasa yang sangatlah penting dan harus dikuasai oleh masyarakat dan tidak pandang usia, terutama bagi orang-orang yang sedang mencari pekerjaan atau pun yang sudah punya pekerjaan.

Banyak perusahaan besar maupun kecil atau lembaga-lembaga pemerintahan yang menuntut seseorang untuk mahir berbahasa Inggris. Di iklan-iklan lamaran pekerjaan pun banyak yang mencantumkan para pelamar menguasai bahasa Inggris. Bahasa Inggris harus sangat dikuasai karena bahasa Inggris adalah bahasa pergaulan dunia atau bahasa internasional. Bahasa ini digunakan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dalam pertukaran IPTEK dan kerja sama dalam dunia bisnis dengan para pengusaha dari negara lain. Kesempatan kerja bagi seseorang yang menguasai bahasa Inggris sangatlah terbuka lebar diterima kerja di perusahaan atau lembaga-lembaga swasta atau pemerintahan. Dapat dipastikan pula dapat mendapatkan posisi yang bagus di perusahaan atau lembaga tersebut. Tanpa bahasa Inggris sulit bagi seseorang dalam memperoleh pekerjaan yang bagus.

Menyimak (Listening) adalah suatu bentuk kemampuan seseorang dalam mendengar bahasa Inggris baik itu secara langsung ataupun melalui media seperti musik atau film ataupun percakapan. *Listening* merupakan materi yang penting dalam bahasa Inggris karena setiap orang harus bisa mengetahui apa yang disampaikan oleh lawan tutur kepada penutur. Untuk dapat menguasai *listening*, seseorang tersebut harus benar-benar memahami kata-kata, frasa ataupun kalimat yang didengar.

Brown (2006) mengatakan bahwa didalam kelas menyimak adalah suatu bentuk proses yang paling utama yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran. Siswa akan mendengarkan apa yang disampaikan guru kepada mereka. Mereka akan menganalisis, mencoba membandingkan atau bahkan akan mengkritik informasi yang disampaikan oleh guru. Hal ini berarti siswa lebih banyak mendengar informasi atau orang lainnya.

Mendengar tidaklah sama dengan menyimak. Mendengar dalam bahasa Inggris *hear* sedangkan menyimak adalah *listen*. Dalam pembelajaran bahasa Inggris,

kegiatan menyimak dapat dilakukan dengan metode-metode pembelajaran yang menarik. Terdapat suatu proses umpan balik dan bentuk kritik terhadap suatu informasi yang disampaikan. Dalam proses pembelajaran, baik guru ataupun siswa harus mampu melakukan proses komunikasi timbal balik atas suatu informasi yang diperbincangkan. Guru atau siswa tidak diharapkan untuk bersifat pasif atau hanya mendengar apa yang disampaikan. Dengan adanya proses komunikasi timbal balik, kata, frasa ataupun kalimat yang digunakan dalam berkomunikasi akan beragam. Hal ini akan membuat proses komunikasi akan berjalan efektif dan lancar.

Kemampuan menyimak merupakan kemampuan yang harus dilatih oleh siswa ataupun seseorang untuk mempelajari Bahasa Inggris. Hal ini disebabkan karena seseorang tersebut harus bisa mendengar terlebih dahulu baru selanjutnya bisa memberikan ide/saran atas apa yang didiskusikan. Ketika seseorang tidak memiliki kemampuan menyimak, dia akan kehilangan informasi dan bahkan seringkali salah makna atas apa yang disampaikan.. Hal ini ditambah oleh Pollard(2008) mengemukakan bahwa: “

Listening is one of the receptive skills and as such it involves students in capturing and understanding the input of English. Reading, the other receptive skill, involves students in understanding and interpreting the written word. Listening is probably more difficult than reading because students often recognise the written word more easily than they recognise the spoken word. Furthermore when reading, students can go back and reread a phrase whereas with listening they only get one chance. With reading, it's the reader who sets the pace whereas with listening it's the speaker or recording that sets the pace.”

Dalam belajar listening bahasa Inggris memang diperlukan kesabaran yang lebih, sebab membiasakan telinga yang sudah akrab mendengar bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris tentu bukanlah sesuatu yang mudah. Belajar listening bahasa Inggris juga akan lebih mudah bagi mereka yang berada lingkungan bahasa Inggris, baik itu lingkungan sosial atau lingkungan belajar sekalipun. Logikanya adalah seseorang tersebut perlu mengetahui cara membaca dengan baik sebelum bisa menulis dengan baik. Hal ini berlaku sama dengan proses berbicara dan menyimak. Seseorang tersebut harus terlebih dahulu menguasai proses menyimak bahasa Inggris terlebih dahulu, sebelum akhirnya bisa speaking dalam bahasa Inggris dengan fasih. Hal ini didukung oleh Field (2008) mengemukakan pendapatnya tentang proses menyimak:

“In some respects, listening is a very individual activity. A speaker does not implant a message in the listener's mind. The listener has to remake the message: trying to gauge what the speaker's intentions are and extracting from the message whatever seems relevant to the listener's own goals

Berdasarkan mendengarkan, memikirkan topik atau tema bahasa, merespon apa yang sedang disampaikan.

SMA Dek Padang merupakan salah satu sekolah swasta terbaik di Kota Padang. Sekolah kutipan diatas, suatu informasi yang jelas bahwasanya melakukan proses menyimak tersebut tidaklah mudah. Hal ini disebabkan seorang penyimak (listener) tidak memiliki informasi apa yang sedang disampaikan oleh si penutur. Dia harus berfikir keras untuk memahami apa informasi yang sedang disampaikan dan mencoba untuk merespon sesuai informasi yang ingin disampaikan oleh si penutur. Jadi proses menyimak itu ini memiliki murid-murid yang berasal dari keluarga menengah ke atas dan memiliki kemampuan berfikir yang sangat baik. Terkait dengan ini kemampuan Bahasa Inggris, sebagian dari siswa tersebut sudah terbiasa menggunakan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari dan memang ada juga yang baru mengenal bahasa Inggris. Walaupun mereka

mengenai sekilas bahasa Inggris, kemampuan berfikir mereka cukup baik baik dalam bahasa Inggris. Hal ini juga ditambah dengan aturan sekolah yang menggunakan sistem English Zone dan English Day dalam proses pembelajaran bahasa Inggris. Sekolah ini juga menambahkan kelas tambahan English Proficiency agar siswa terbiasa dengan menggunakan bahasa Inggris.

Berdasarkan informasi diatas, merupakan suatu hal yang penting untuk melakukan pengabdian untuk meningkatkan kemampuan menyimak di SMA DEK Padang. Hal ini disebabkan karena beragamnya kemampuan siswa dalam Bahasa Inggris. Hal ini ditambah juga dengan dukungan dari sekolah tersebut untuk mempromosikan pentingnya bahasa Inggris dalam berkomunikasi.

METODE

Dalam rangka melakukan pengabdian pada masyarakat di SMA DEK Padang, ada beberapa serangkaian upaya yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan menyimak siswa. Pertama, pengabdian menggunakan metode observasi dengan teknik simak libat cakap untuk mengetahui bagaimana siswa mampu untuk merespon pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan dalam bahasa Inggris. Teknik ini juga berperan untuk membuat siswa untuk berbicara aktif dan responsif terhadap pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh pengabdian.

Metode yang digunakan selanjutnya adalah metode test atau ujian. Pengabdian memberikan beberapa soal-soal *listening* dalam bahasa Inggris. Soal-soal ini diambil dari jenis soal Listening TOEFL test. Alasan menggunakan jenis soal ini karena dalam proses pembelajaran, sekolah ini telah khusus belajar TOEFL dan soal-soal Listening pada TOEFL ini sifatnya cukup memiliki topik yang beragam seperti kehidupan sehari-hari, akademik, sosial dan sebagainya. Soal-soal TOEFL listening ini dibagi dalam tiga kelompok, yaitu Part A (percakapan pendek yang dilakukan oleh 2 orang), Part B (percakapan panjang oleh 2 orang pembicara, Part C (ceramah dari seorang ahli). Test ini dilakukan dengan menggunakan media Audio dan lembar jawaban.

Setelah melakukan test, selanjutnya dilakukan metode diskusi atau tanya jawab terhadap soal yang dilakukan. Pengabdian menanyakan jawaban siswa, kemudian membandingkan dengan jawaban dan baru memberikan jawaban sebenarnya. Proses ini dilakukan dengan bahasa Inggris dengan tujuan siswa dapat mengekspresikan jawaban atau kritiknya terhadap jawaban yang disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada metode observasi dengan teknik simak libat bebas cakap, ditemukan beberapa informasi, pertama, siswa DEK memiliki kemampuan untuk memberikan umpan balik ataupun memberikan pertanyaan kembali atas penyampaian suatu informasi. Mereka memiliki antusias yang tinggi untuk bertanya tentang informasi diri Pengabdian yang disampaikan dalam Bahasa Inggris sebelumnya. Bagi siswa yang terlihat diam, pengabdian malahan bertanya kepada siswa tersebut apa informasi yang telah ditanyakan temannya kepada pengabdian dalam bahasa Inggris. Dalam keadaan agak terbata-bata, siswa-siswa tersebut cukup berani untuk mengungkapkan apa informasi yang diketahuinya. Jadi dapat disimpulkan bahwasanya, siswa tersebut cukup responsif ataupun kritis terhadap suatu informasi yang disampaikan. Dengan kata lain, proses menyimak sudah mereka terapkan dengan baik dalam bahasa Inggris.

Selanjutnya terkait dengan tes yang pengabdi lakukan melalui uji menyimak dengan soal Listening TOEFL, seluruh siswa tersebut mengisi lembar jawaban dari soal Listening itu. Tidak terlihat proses tanya jawab ataupun diskusi selama proses menjawab soal menyimak. Setiap siswa fokus untuk menyimak soal-soal Listening yang diberikan dimulai dari Part A, B, dan C. siswa-siswa tersebut tidak merasa kesulitan untuk melakukan kegiatan ini.

Dalam metode tanya jawab, pengabdi melakukan proses komunikasinya dalam bahasa Inggris. Hal ini bertujuan untuk melatih kemampuan menyimak mereka sehingga dapat merespon dengan baik apa topik yang sedang disampaikan. Pada Part A, ditemukan suatu hasil bahwasanya siswa masih banyak melakukan kesalahan dalam menangkap topik atau inti pembicaraan. Seringkali, siswa hanya menulis atau memilih jawaban yang sama dengan apa yang disampaikan pembicara dalam bahasa Inggris. Siswa seringkali salah dalam interpretasi atau menangkap ide utama ataupun topik pembicaraan. Dari 30 soal Part A, ditemukan hampir 75 % dari siswa tersebut sudah melakukan proses penjawaban. Pengabdi pun bertanya dalam bahasa Inggris kepada siswa-siswa yang benar, apa alasan memberikan jawaban tersebut dalam lembar jawaban.

Terkait dengan Part B, yaitu percakapan pendek, rata-rata siswa tersebut mampu menjawab soal-soal Part yang sebanyak 10 Soal tersebut. Hanya sekitar 2 atau 3 orang yang memiliki jawaban yang berbeda dengan temannya yang jawabannya benar. Hal ini disebabkan karena topik-topik yang disampaikan di soal TOEFL lebih banyak kepada bidang akademik dan sosial. Dua bidang ini cukup dekat dengan mereka untuk sehari-hari.

Terakhir untuk Part C (ceramah), ada beberapa siswa yang dapat menjawab soal dengan baik dan ada beberapa siswa yang menjawab dengan salah. Hal ini disebabkan karena soal listening pada kelompok ini agak panjang dan topiknya agak sulit untuk dipahami karena topik-topiknya seringkali lebih bersifat saintifik dan penuh dengan istilah-istilah. Ditambah lagi banyak dari soal ini yang menjelaskan proses pelaksanaan sesuatu, sehingga perlu disimak dengan teliti apa topik yang disampaikan.

Berdasarkan tanya jawab dengan siswa terkait dengan pembahasan soal, siswa-siswa DEK dapat menjelaskan alasan mereka memilih suatu jawaban dalam bahasa Inggris dengan baik. Tidak terlihat suatu bentuk keterpaksaan ataupun kecemasan akan takut salah dalam penyampaian informasi. Jika terjadi perbedaan pendapat, pengabdi mempersilahkan kedua informasi yang berbeda untuk dijelaskan jawabannya dalam bahasa Inggris.

Akhirnya, dari pelaksanaan proses ujian menyimak dengan soal Listening TOEFL test, dapat diambil kesimpulan bahwa siswa-siswa SMA DEK memiliki kemampuan menyimak yang baik. Hal ini dibuktikan melalui proses observasi langsung dalam proses pengenalan diri pengabdi dan siswa. Selanjutnya, berdasarkan kemampuan menyimak melalui test soal Listening, kemampuan siswa tersebut termasuk pada level yang baik. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya jawaban dari mereka yang betul dalam menjawab soal-soal yang diujikan secara langsung melalui audio. Terakhir, dalam metode tanya jawab atau diskusi, mereka mampu memberikan ide atau kritikan dalam bahasa Inggris terhadap topik yang sedang dibahas atau dibicarakan.

Berikut ini adalah gambar 1 dan 2 pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilakukan di SMA DEK. Terlihat siswa sedang antusias untuk melakukan proses menyimak pada TOEFL Listening Test.

Gambar 1

Gambar 2

KESIMPULAN

Berdasarkan informasi diatas dapat digambarkan bahwasanya kemampuan menyimak siswa SMA DEK baik melalui program uji soal Listening TOEFL Test. Siswa dapat menyampaikan ide, tanggapan serta kritikan atau penyampaian yang disampaikan. Terlihat suatu banyaknya kosakata ataupun ragam kalimat yang digunakan dalam berkomunikasi. Siswa tidak hanya mendengar saja tapi mereka juga terlibat aktif dan responsif atas pembicaraan yang sedang berlangsung.

DAFTAR PUSATAKA

- Brown, Steven. (2006). *Teaching Listening*. Cambridge University Press
- Field, John. (2008). *Listening in the Language Classroom*. UK: Cambridge University Press.
- Ida Bagus Putra Yadnya. 2017. Peran Bahasa Inggris di Era Globalisasi. Di download pada <http://erepo.unud.ac.id/177/1/d37d372f2a1ef2abb56e97e2f821519d82f.pdf> tanggal 2 Oktober 2017.
- Mukminatun, Siti. (2009). *Empowering the Students through Listening Diaries to Motivate Students to Improve their Listening Ability*. Yogyakarta State University
- Pollard, Lucy. (2008). *Teaching English*. UK: Longman